

## SOSIALISASI PENTINGNYA TOLERANSI TERHADAP PERBEDAAN PENDAPAT DI DESA SIMOREJO KEPOHBARU BOJONEGORO

<sup>1</sup>Laila Tri Lestari: [lailatri@unisda.ac.id](mailto:lailatri@unisda.ac.id), <sup>2</sup>Domingos Ferreira, <sup>3</sup>Faiza Qurotul Aini, <sup>4</sup>Moh Nur Faizin, <sup>5</sup>Ahmad Al Farihkin, <sup>6</sup>Ita Purwasih, <sup>7</sup>Dwi Setyowati, <sup>8</sup>Ayu Lestari, <sup>9</sup>Rizki Aprilia Dewi, <sup>10</sup>Firli Hanawiyatul A, <sup>11</sup>Fifit Fitrotul Rizkiyah, <sup>12</sup>M Aji Santoso, <sup>13</sup>Indah Khoir Tri Wahyuni, <sup>14</sup>Elita Cahya Mahardhika, <sup>15</sup>Yulistiyana Salmana B, <sup>16</sup>Rio Efendi, <sup>17</sup>Fery Nur Suganti P D, <sup>18</sup>M. Nurkhomeudin, Ashabul Habiballah  
(Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan)

**Abstract:** Community service activities carried out by the Islamic University Community Service Program at the University of Darul Ulum Lamongan which was held in early July 17 to 17 August 2019. That is Located in the village of Simorejo, Kepohbaru sub-district, Bojonegoro district, it has made a very significant contribution for the community members, especially in the Simorejo village area, Kepohbaru sub-district, Bojonegoro district, received very good reception and high enthusiasm. The socialization of the importance of tolerance towards differences of opinion carried out in Kepohbaru District can be used as a first step to prevent unfair behavior and improve unsafe environmental conditions as well, and to prevent the risk of social jealousy that can result in division among villages. As of late there has been a lack of familiarity between villages, which has resulted in the prosperity of the village. Some of the factors supporting these activities include: the socialization participants have a great willingness to obtain information and knowledge about the importance of maintaining friendship between people, knowing the importance of mutual cooperation and social. And how to communicate well with others. Some of the obstacles faced at the time of socialization were the importance of being tolerant of differences of opinion among people. (1) There are limitations in supporting facilities for conducting socialization and presentations, including the absence of a projector LCD. (2) Training activities planned to run for 2 days could not be realized due to collision with the activities of the participants who were mostly farmers, where their activities began in the morning. So the socialization team found it difficult to adjust the suitable time.

**Keywords:** Tolerant, Mutual Cooperation, Social

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh KKN Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang dilaksanakan pada awal Juli tanggal 17 Sampai 17 Agustus 2019. Bertempat di desa Simorejo kecamatan Kepuhbaru kabupaten Bojonegoro ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi warga masyarakat khususnya di wilayah desa Simorejo kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro mendapat sambutan yang sangat baik dan antusias yang tinggi. Sosialisasi pentingnya rasa toleran terhadap perbedaan pendapat yang dilaksanakan di Kabupaten Kepohbaru ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mencegah perilaku yang tidak adil dan memperbaiki kondisi lingkungan yang tidak aman pula, serta untuk mencegah resiko terjadinya kecemburuan sosial yang dapat mengakibatkan terpecah belanya antar desa. Seperti akhir-akhir ini banyak terdapat pemberitaan kurang akrabnya antar dusun, yang mengakibatkan tidak makmurnya desa. Beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut antara lain: para peserta sosialisasi memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga silaturahmi antar sesama, mengetahui pentingnya gotong royong dan bersosial. Serta cara berkomunikasi secara baik dengan sesama. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat sosialisasi pentingnya toleran terhadap perbedaan pendapat antar sesama. (1) Adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan sosialisasi dan presentasi, diantaranya tidak adanya LCD proyektor. (2) Kegiatan pelatihan yang direncanakan berjalan 2 hari tidak dapat terealisasi dikarenakan terbentur dengan aktivitas para peserta yang kebanyakan adalah petani, dimana aktivitas mereka dimulai dari pagi-sore. Sehingga tim sosialisasi sulit untuk menyesuaikan waktu yang cocok.

**Kata Kunci:** Toleran, Gotong Royong, Sosial

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menjadi negara yang majemuk dengan keanekaragaman etnis, suku, bahasa, agama, dan budaya. Kemajemukan bangsa Indonesia dilihat dari dua perspektif yaitu vertikal dan horizontal (Pettalongi, 2013:173). Kemajemukan secara vertikal terbentuk dari struktur lapisan masyarakat dan strata sosial, sedangkan horizontal tergambar adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku, agama, adat istiadat dan kedaerahan.

Kemajemukan secara vertikal terdapat perbedaan dari tingkat pendidikan, ekonomi, pemukiman, pekerjaan dan tingkat sosial budaya. Perbedaan secara vertikal ini mengarahkan pada status sosial yang terdapat pada masyarakat yang bersifat strata sosial. Modernitas menjadi terbentuknya perbedaan secara vertikal. Perbedaan ini muncul dari perkembangan peradaban manusia sehingga memberikan pengaruh terhadap tatanan masyarakat yang terbagi ke dalam kelas-kelas dalam masyarakat.

Kemajemukan masyarakat menjadi faktor penyebab munculnya konflik dimasyarakat. Perbedaan yang terdapat dimasyarakat menjadi pembeda antara warga masyarakat yang berujung pada konflik. Perbedaan pendapat terkadang menjadi penyebab munculnya konflik. Perbedaan kecederungan menjadi awal dari sebuah perselisihan. Rendahnya toleransi antar sesama masyarakat menjadi kecenderungan munculnya konflik

Toleransi menurut Naim dan Sauqi (2010) dimakanai sebagai suatu kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Aslati (2012), toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama diantara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama.

Toleransi merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya (Mustahdi dan Mustakim, 2017).

Tujuan toleransi adalah untuk meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat. Cara efektif untuk mencegah terjadinya hal tersebut adalah pengambilan tindakan yang tepat terhadap masyarakat, agar mereka memiliki konsep manusia sebagai makhluk sosial demi terciptanya masyarakat yang damai. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran penting untuk memberikan penerangan dan informasi mengenai pentingnya toleransi terhadap perbedaan pendapat antar sesama.

Sosialisasi Pentingnya Rasa Toleransi Ketika Ada Perbedaan Pendapat diwilayah binaan KKN Unisda yaitu di Kecamatan kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, sangat erat kaitannya dengan program pemerintah dalam rangka mencegah terpecahnya persatuan dan kesatuan bangsa. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat lebih memperhatikan dalam tata cara bersosial dengan yang lain. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang pentingnya gotong royong. Program ini pada akhirnya diharapkan dapat meminimalisasikan terjadinya perpecahan antara masyarakat.

Bagi masyarakat desa Simorejo ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang pentingnya toleransi dan pemahaman bergotong royong serta upaya pencegahan. Program pengabdian yang dirancang dengan kreatif dan inovatif diharapkan mampu mengantarkan tujuan Unisda yaitu pengembangan manusia yang beriman, bertaqwa, bermoral, berakhlak mulia, berilmu, profesional, religius, memiliki integritas, dan cinta terhadap bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam program sosialisasi ini digunakan beberapa metode antara lain : metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana. metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan, dan metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar keberagaman dan bertoleransi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro dimaksudkan untuk membantu sosialisasi kepada masyarakat khususnya bagi para warga desa Simorejo tentang indahnya saling menghormati dan menerima pendapat orang lain.

Tahapan kegiatan yang dijalankan meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pembuatan laporan, dan penyerahan laporan akhir. Penyuluhan ini dilakukan dengan target utama adalah kelompok pemuda atau karang taruna yang dapat membantu mendistribusikan pengetahuannya ke masyarakat luas. Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan di atas, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi teknis di lapangan dengan pengurus karang taruna desa Simorejo kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro, untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Dari setiap rukun warga (RW) yang terdapat di desa Simorejo diharapkan mengirimkan utusan peserta penyuluhan.
3. Penyuluhan dilaksanakan di aula bale desa Simorejo dan diikuti oleh peserta rata-rata 5 sampai dengan 10 orang yang merupakan perwakilan dari setiap RW yang ada di Desa Simorejo.
4. Materi penyuluhan disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Materi penyuluhan disusun dalam bentuk makalah dan diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta penyuluhan.

Di akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi dan diberikan angket untuk mengetahui tentang tanggapan dari setiap peserta terhadap pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian dari Universitas Islam Darul ‘ulum lamongan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim KKN Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan pada awal Juli 2019. Sosialisasi pentingnya memiliki rasa toleransi ketika ada perbedaan pendapat di Kabupaten kepohbaru ini merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya perpecahan antar dusun, sehingga diharapkan dapat dijadikan langkah awal untuk mencegah perilaku yang tidak aman dan memperbaiki kondisi lingkungan yang tidak aman pula, serta untuk mencegah resiko terjadinya kecelakaan yang dapat merusak citra

desa tersebut. Seperti fenomena baru-baru ini mengenai renggangnya persatuan antara desa tersebut.

Dengan sosialisasi ini pula diharapkan warga sedikit demi sedikit mulai memahami bagaimana harus memperlakukan dan merawat persatuan dan kesatuan antar warga serta bergotong royong. Beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut antara lain : para peserta memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai sosialisasi tersebut, kegiatan sosialisasi juga sangat didukung oleh aparat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, Pihak pemerintah daerah setempat menyediakan fasilitas tempat kegiatan yang cukup representative untuk melaksanakan sosialisasi tersebut serta dukungan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dengan seksama.

Beberapa kendala yang dihadapi pada saat kegiatan tersebut antara lain: adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan sosialisasi dan presentasi, diantaranya tidak adanya LCD proyektor, kegiatan pelatihan yang direncanakan berjalan 2 hari tidak dapat terealisasi dikarenakan terbentur dengan aktivitas para peserta yang kebanyakan adalah petani.

## **SIMPULAN**

Sosialisasi pentingnya bertoleransi ketika ada perbedaan pendapat bagi warga masyarakat khususnya warga desa simorejo merupakan kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga persatuan dan kesatuan antar sesama.

Pihak pemerintah daerah setempat khususnya dilingkungan kecamatan kepohbaru diharapkan lebih gencar melakukan sosialisasi, terutama sosialisasi gotong royong. Perlu dilakukan kerjasama antara Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, dan Pertamina tentunya juga untuk menciptakan kader-kader yang akan mensosialisasikan pentingnya toleransi dengan sesama dan peran LSM dalam sosialisasi ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Simorejo Kepohbaru Bojonegoro dan seluruh perangkat Desa Simorejo Kepohbaru Bojonegoro, karang taruna dan masyarakat yang telah mendukung kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslati, A. (2012). Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam (suatu Tinjauan Historis). *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 4(1), 52-58.
- Mustahdi dan Mustakim. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas XI. Jakarta: Kemendikbud. hal185
- Naim, N., & Sauqi, A. (2010). Pendidikan multikultural konsep dan aplikasi . Yogyakarta: Ar ruzz media
- Pettalongi, Sagaf S. (2013). Islam dan Pendidikan Humanis dalam Resolusi Konflik Sosial. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXII, No. 2.